

# **MASJID LAUTZE II DI BANDUNG**

## **SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**



**ABDUL KARIM HABIBULLAH**

**2011120009**

**PROGAM STUDI SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMAPERSADA**

**2015**

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang di ajukan oleh

Nama : Abdul Karim Habibullah  
NIM : 2009120009  
Program Studi : Sastra Cina  
Judul Skripsi : Masjid Lautze II di Bandung

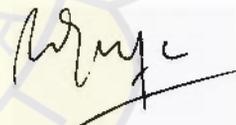
Telah disetujui oleh Pembimbing dan Ketua Jurusan Sastra Cina untuk diuji dihadapan dewan penguji pada hari.....tanggal.....pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(C. Dewi Hartati, SS M. SI)

Ketua Jurusan



(Gustini Wijayanti, SS)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

Masjid Lautze II Bandung

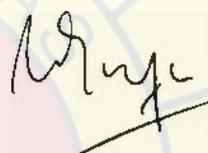
Telah diuji.....dengan nilai.....pada  
tanggal.....diharapkan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra,  
Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Cina, Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia Penguji



(C. Dewi Hartati, SS M. SI)



(Gustini Wijayanti, SS)

Pembaca/Penguji



(Yulie Neila Chandra SS, M.Hum)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina

Dean Fakultas Sastra



(Gustini Wijayanti, SS)



(Syamsul Bachari, SS, M,Si)

## KATAPENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T, dengan rahmat dan karunia Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam proses penyusunan tidak sedikit hambatan yang penulis alami, namun berkat dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak segala hambatan serta kesulitan tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu C.Dewi Hartati, SS, M.SI selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan perhatian, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Ibu Gustini Wijayanti, SS selaku ketua jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.
3. Ibu Emi Yasusi Susanti, SS selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada.
6. Kepada seluruh keluarga saya yang selalu mengingatkan, mendoakan dan memberi dorongan semangat kepada penulis khususnya kedua orang tua tercinta.
7. Kepada Teti Tri Aryani, SS yang selalu mengingatkan, membantu mencari informasi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini

8. Untuk teman saya di Jurusan Sastra Cina yang telah memberikan warna dalam pertemanan selama masa perkuliahan segala konflik, kesetiaan, perhatian, kasih sayang, canda dan tawa yang kita alami
9. bersama khususnya tim TAKOS yaitu firman hidayat, Aditya Helmi Rahman, Alvin Praditya, Mugi, Andri, Diana, Saki dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Terima kasih kepada Jeslyn selaku nara sumber dan pengurus Masjid Lautze II di Bandung.

Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah S.W.T. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta,

Penulis

## ABSTRAK

Nama : Abdul Karim Habibullah  
Program Studi : Sastra Cina  
Judul : Masjid Lautze II di Bandung

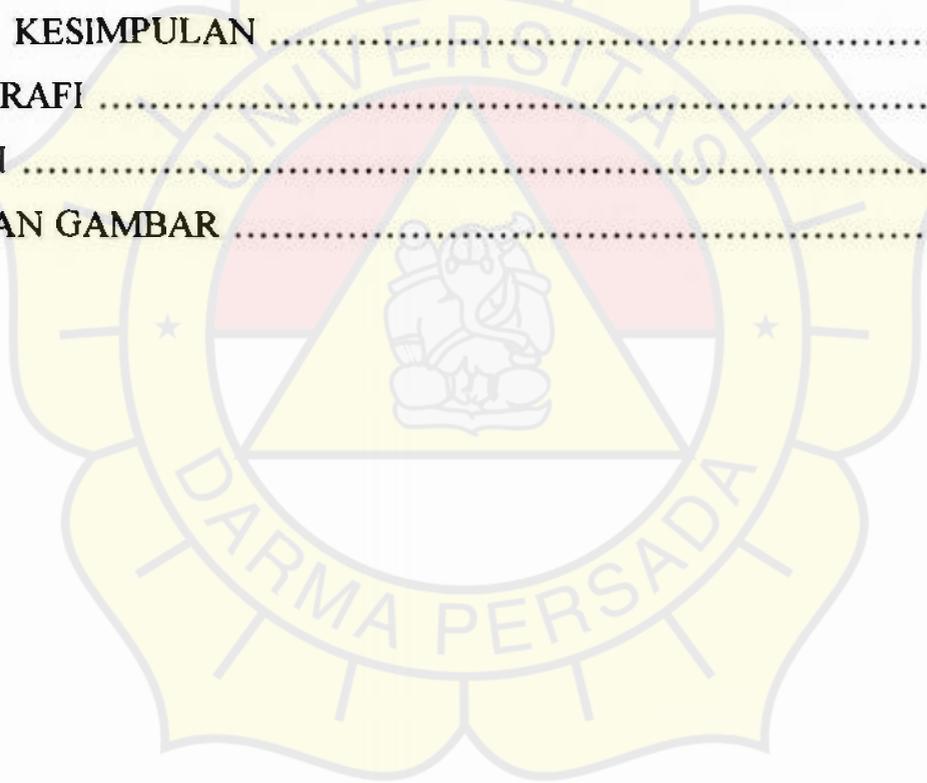
本文写关于在万隆的老子清真寺。本文也讲关于清真寺的历史和建筑。这篇论文也讲关于清真寺对当地人的印象,特别是对万隆的华人。也是变成学习关于伊斯兰教,不管对伊斯兰教或者不是伊斯兰教。也变成一个学习关于伊斯兰教的地方。这篇论文也告诉我们关于万隆的了老子清真寺面对的一些障碍和问题。

关键词: 伊斯兰教, 华人, 清真寺, 老子

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PENYATAAN KESELESAIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Ruang Lingkup .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Konsep Kerja.....	4
1.6 Hipotesis .....	4
1.7 Metodologi Penelitian .....	4
1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	4
1.9 Sistem Ejaan .....	6
<b>BAB II</b> <b>GAMBARAN UMUM MASJID LAUTZE .....</b>	<b>7</b>
2.1 Sejarah Mesjid Cina di pulau Jawa .....	7
2.2 Pengaruh Pertukangan cina terhadap bangunan masjid Jawa kuno .....	10
2.3 Visi Dan Misi Masjid Lautze .....	26
<b>BAB III</b> <b>MASJID LAUTZE II DI BANDUNG .....</b>	<b>28</b>
3.1 Latar Belakang sejarah .....	28

3.1.1 Sejarah Masjid Lautze II di Bandung .....	28
3.1.2 Sejarah Karim Oei .....	30
3.1.3 PITI .....	33
3.1.4 Masyarakat keturunan Tionghoa di Bandung .....	34
3.2 Deskripsi Masjid Lautze II di Bandung .....	37
3.2.1 Kegiatan Masjid Lautze II di Bandung.....	37
3.2.2 Fungsi Masjid Lautze II di Bandung.....	38
3.2.3 Kepengurusan Masjid Lautze II di Bandung .....	43
3.2.4 Arsitektur Masjid Lautze II di Bandung .....	44
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>48</b>
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>50</b>
<b>GLOSARI .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN GAMBAR .....</b>	<b>52</b>



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Membicarakan suatu suku bangsa tentunya tidak terlepas dari membicarakan kebudayaan, ajaran serta agama yang dianutnya. Masyarakat Tionghoa sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia mempunyai jumlah yang cukup banyak. Menurut data sensus pada tahun 2000, jumlah masyarakat Tionghoa kira-kira mencapai tiga juta orang, yaitu sekitar 1,5 % dari penduduk Indonesia.

Masyarakat Tionghoa pada umumnya sangat menjaga kebudayaan dan adat istiadat mereka, tidak terkecuali dengan unsure kepercayaan dan agamanya yang mengakar kuat secara turun menurun. Kepercayaan mereka telah dianut secara turun menurun oleh nenek moyang dan leluhurnya. Kepercayaan ini disebut *samkaww (sanjiao 三教) sanjiao* memiliki arti tiga ajaran, *san* berarti tiga dan *jiao* berarti ajaran. Di Indonesia *sanjiao* disebut Tridharma, yaitu merupakan ajaran yang mengambil inti dari filosofi tiga agama di Cina yaitu Daoisme, Konfusianisme dan Budhisme. Selain menganut kepercayaan *sanjiao* sebagian besar masyarakat di Indonesia juga menganut agama lain seperti Islam, Kristen dan Katolik.

Agama Islam masuk dan berkembang di Cina melalui jalur perdagangan, begitu pula Islam masuk ke Indonesia. Banyak ahli berpendapat bahwa peristiwa masuknya agama Islam ke Cina terjadi pada pertengahan abad ke VII. Saat itu kekhalifahan Islam yang berada di bawah kepemimpinan Usman bin Affan (557-635M) telah mengirim utusannya ke Cina pada tahun 651M, ketika menghadap kaisar Yong Hui dari Dinasti Tang. Utusan khalifah tersebut memperkenalkan keadaan negerinya serta agama Islam. Sejak itu agama Islam yang masuk melalui daratan dan lautan mulai tersebar di Cina melalui Persia dan Afganistan, yang kemudian jalur tersebut terkenal dengan nama jalur sutra (*sizhou zhilu 丝绸之路*). Sementara itu, perjalanan laut melalui teluk Persia dan laut Arab sampai ke pelabuhan Cina seperti Kuang Zhou, Hang Zhou dan Yang Zhou melalui teluk Bengala, selat Malaka dan laut Cina Selatan.

Masyarakat Tionghoa datang ke Indonesia pada abad ke IX. Mereka terdiri dari masyarakat Cina muslim dan non muslim. Kedatangan masyarakat Tionghoa ke Indonesia dari Cina sebagian besar dengan cara kolektif (rombongan) beserta keluarga. Tujuan masyarakat

Tionghoa ke Indonesia untuk merantau menginginkan taraf hidup ekonomi mereka, bukan bertujuan untuk menyebarkan agama dan kedatangan mereka memang tidak untuk berdakwah. Namun keberadaan mereka mempunyai dampak terhadap perkembangan agama begitu juga dengan adanya proses asimilasi dengan masyarakat pribumi, masyarakat Tionghoa muslim pengaruh terhadap perkembangan agama Islam.

Hal yang sama juga terjadi pada waktu muhibah pelayaran Laksamana Cheng Ho (*Zheng He* 郑和) ke Indonesia pada abad ke XV. Latar belakang muhibah ini adalah selain menjalin hubungan dagang juga bermaksud mempererat hubungan antara Negara Cina dan Negara-negara Asia-Afrika. Sebagian besar dari anak buah laksamana Cheng Ho adalah muslim, seperti Ma Huan, Gou Chong Li dan Pu He-Ri. Sejak 1425 sampai tahun 1431 M dari tujuh kali muhibah laksamana Cheng Ho kerajaan-kerajaan di Indonesia yang di kunjunginya antara lain : Jawa, Palembang, Pasai (Aceh), Lamuri, Nakur (Batak), Lide, Aru Taming, Pulau Bras, Pulau Lingga, Kalimantan, Pulau Karimata, Baliton dan dan lain-lain. Dengan adanya interaksidengan masyarakat sekitar didaerah yang mereka singgahi, maka muhibah pelayaran Ceng Ho turut memacu perkembangan agama Islam di Indonesia.

Kedatangan masyarakat Tionghoa di Indonesia menyebabkan interaksi antara masyarakat pribumi dan masyarakat Tionghoa. Dengan interaksi yang membutuhkan interaksi tersebut tanpa disadari menyebabkan terjadinya pembauran di antara mereka. Ketika colonial Belanda datang di Indonesia dan menerapkan politik pecah belah, hal ini mengakibatkan masyarakat Tionghoa menjadi terpisah dengan masyarakat pribumi sehingga terjadi sikap saling curiga dan kurang harmonisnya hubungan antara masyarakat Tionghoa dan masyarakat pribumi. Masalah ini tidak akan selesai apabila tidak ada pihak yang berusaha untuk saling memperbaiki keadaan tersebut. Salah seorang muslim Tionghoa yang kemudian dikenal dengan nama Haji Karim Oei (1905-1988). Beliau lahir di Padang pada tanggal 6 Juni 1905. Tahun 1926 setelah melalui proses perbandingan dia mempelajari berbagai agama, Oei Tjeng Hien memutuskan untuk memeluk agama Islam pada saat berusia 20 tahun. Beliau adalah salah seorang tokoh yang telah mengenalkan Islam dan melakukan pembinaan agama Islam kepada masyarakat Tionghoa. Dalam dunia bisnis, beliau juga dikenal sebagai sosok yang ulet dan memegang beberapa jabatan penting, Haji Karim Oei dianggap sebagai perintis dakwah Islam di kalangan masyarakat Tionghoa di Indonesia. Sosok beliau pun dianggap "*three in one*", yaitu seorang nasionalis

Indonesia, muslim yang taat dan pengusaha yang sukses. Haji Karim Oei dalam kegiatan dakwah Islam telah memberika inspirasi kepada sejumlah tokoh Tionghoa dan pribumi muslim untuk mendirikan Yayasan Haji Karim Oei. Yayasan ini didirikan pada tanggal 9 April 1991 di Jakarta. untuk menjalankan syiar agama Islam. Yayasan ini mendirikan Mesjid Lautze (老子)

Keberadaan Mesjid Lautze telah membantu masyarakat muslim Tionghoa untuk memahami dan mengerti lebih jauh tentang agama Islam. Di latar belakang hal tersebut, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang fungsi dan peranan Masjid Lautze II di Bandung, bagi masyarakat muslim Tionghoa.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apa fungsi dan pengaruh Masjid Lautze II di Bandung, bagi masyarakat muslim Tionghoa?
2. Apakah Masjid Lautze dapat menjadi bukti bahwa orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa sudah menjadi bagian dari keragaman budaya dan Agama islam di Indonesia dalam wujud akulturasi?
3. Apa respon masyarakat dengan adanya Masjid Lautze II di Bandung?
4. Bagaimana arsitek bangunan Masjid Lautze II di Bandung dengan masyarakat sekitar Bandung?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini Penulis hanya membatasi masalah pada fungsi dan pengaruh Masjid Lautze 2 di Bandung. Jemaah Masjid Lautze yang sebagian besar adalah masyarakat Tionghoa yang bertempat tinggal di Bandung.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan skripsi ini adalah untuk memaparkan fungsi Masjid Lactze II di Bandung bagi masyarakat muslim Tionghoa

Diharapkan hasil penelitian ini akan mengilhami kepada masyarakat untuk lebih memahami orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa bahwa mereka juga bagian dari masyarakat Indonesia, dan tidak ada lagi diskriminasi etnis atau budaya dimasa mendatang.

## **1.5 Konsep Kerja**

Merancang penelitian yang dapat menampilkan pesan secara verbal maupun visual. Dari penelitian ini dapat pula memberikan informasi mengenai Masjid LaUtze II di Bandung yang masih khas dengan nuansa Cina. Dalam penelitian ini akan mengulas mengenai asal mula berdirinya Masjid Lautze II Bandung dan mengapa Masjid ini harus Bernuansa Cina .

## **1.6 Hipotesis**

Masyarakat muslim Tionghoa beranggapan agama Islam adalah agama kelas bawah karena pengaruh kebijakan Kolonial Belanda. Namun, dengan adanya Mesjid Laotze telah mengubah cara pandang mereka, khususnya masyarakat Tionghoa di sekitar wilayah Masjid Laotze II di Bandung.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam metode, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan menggunakan sumber referensi berbahasa Indonesia, dan kepustakaan diperoleh dari buku-buku atau pun situs-situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian lapangan dilakukan dengan wawancara , pengisian kuesioner dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan narasumber Masjid Laotze dan informasi tambahan dari masyarakat anggota Mesjid Laotze serta masyarakat sekitar yang juga aktif sebagai Jemaah Masjid Laotze.

## **1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Konsep Kerja
- 1.6 Hipotesis
- 1.7 Metode Penelitian
- 1.8 Sistematika penyusunan skripsi
- 1.9 Sistem ejaan

Bab 2:

- 2.1 Sejarah Masjid Cina di Pulau Jawa
- 2.2 Pengaruh Pertukangan Cina Terhadap Bangunan Masjid Jawa Kuno
- 2.3 Visi dan Misi Masjid Lautze II di Bandung

Bab 3:

- 3.1 Latar Belakang Sejarah Masjid Laotze II di Bandung
  - 3.1.1 Sejarah Masjid Lautze II di Bandung
  - 3.1.2 Masyarakat Tionghoa di Bandung
    - 3.1.3.1. Ketertarikan Masyarakat terhadap Masjid Lautze II di Bandung
- 3.2 Deskripsi Masjid Laotze II di Bandung
  - 3.2.1 Kegiatan Masjid II di Bandung
  - 3.2.2 Fungsi Masjid Lautze II di Bandung
  - 3.2.3 Kepengurusan Masjid Laotze II di Bandung

## Bab4

Menyampaikan Kesimpulan Hasil analisis seluruh pembahasan atas bab-bab sesudahnya dalam skripsi ini.

### 1.9 Sistem Ejaan Tionghoa

Sistem ejaan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan ejaan *Pinyin* yang diikuti *Hanzi* dalam tanda kurung ditulisdalam bahasa Mandarin. kecuali kata kata yang sudah lazim dalam salah satu bahasa Tionghoa dari Tiongkok Selatan seperti, Hokkian, Hakka dan lain-lain. Dalam hal ini kata-kata yang sudah lazim akan ditulis seperti adanya dilengkapi dengan bahasa Mandarin dan *Hanzi* untuk kemunculan yang pertama.

